

## INOVASI PEMBELAJARAN DARING DI ERA PANDEMI COVID-19

Sri Haryati<sup>1</sup>, Sukarno<sup>2</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tidar  
E-mail: sriharyati@untidar.ac.id

### Abstrak

Di Indonesia, era pandemi Covid-19 sudah berlangsung sejak 16 Maret 2020. Sampai saat ini, belum ada tanda-tanda adanya penurunan, bahkan cenderung terjadi kenaikan. Pemerintah Indonesia sudah mengambil tindakan, salah satunya berupa social distancing (pembatasan sosial) ataupun physical distancing (menjaga jarak fisik), agar penyebaran virus dapat ditekan. Terkait dengan masalah-masalah yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19, semua lembaga pendidikan diminta untuk menyelenggarakan proses pembelajaran dalam bentuk belajar dari rumah (BDR). Kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan secara konvensional, kini semuanya dialihkan menjadi model pembelajaran berbasis daring. Pembelajaran daring pada dasarnya merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan jaringan (internet) jarak jauh, dengan bantuan alat perantara seperti gadget, laptop, smartphone dengan aplikasi seperti google classroom, zoom, skype, whatsapp, hangout, web conference. Pada dasarnya pembelajaran daring pada era pandemi Covid-19 untuk melaksanakan program sosial atau physical distancing, namun ternyata pelaksanaan program ini menemui banyak kendala, terutama ketidaksiapan pengajar dan pembelajar. Tulisan ini membahas salah satu upaya inovatif berupa strategi pembelajaran 4C, yaitu critical thinking, creativity thinking, collaboration, dan communication. Metode penelitian ini menggunakan wawancara virtual dan dokumentasi.

**Kata kunci:** inovasi pembelajaran, pandemi covid-19, strategi 4C

### Abstract

In Indonesia, the era of Covid-19 pandemy has been occurring since 16 March 2020. Until recently, there have been no signals of a decrease, even though it tends to increase. The Indonesian Government has been carrying out social or physical distancing in order that the virus spread can be limited. In relation to the pandemic problems, all the educational institutions are expected to carry out the studying from home (SFH) program. This means that all the conventional teaching-learning processes should be changed into online learning. Basically, online learning is a learning model using an internet network, taking the advantages of instruments like gadget, laptop, or smartphone with the applications such as google classroom, zoom, skype, whatsapp, hangout, or web conference. The main purpose of online learning is to implement the social or physical distancing program. However, the implementation of this program faces many problems. especially the readiness of the teachers or lecturers and the students. This article describes an innovative solution by using 4Cs learning strategy, they are critical thinking, creativity thinking, collaboration, and communication. This research method uses virtual interviews and documentation.

**Keywords:** 4Cs strategy, covid-19 pandemy, learning innovation

## PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini berbagai negara di dunia, tengah disibukkan dengan wabah penyakit yang disebabkan oleh virus Corona atau lebih dikenal dengan istilah Covid-19 (*corona virus diseases-19*). Virus ini awalnya mulai berkembang di Wuhan, China pada akhir tahun 2019. Wabah virus ini memang penularannya sangat cepat menyebar ke banyak negara di dunia, sehingga *World Health Organization* (WHO) menetapkan virus corona atau covid-19 sebagai pandemi karena telah menyebar ke lebih dari 100 negara di dunia. Menurut WHO pandemi merupakan situasi ketika populasi seluruh dunia ada kemungkinan akan terkena infeksi ini dan berpotensi sebagian dari mereka jatuh sakit. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana atau meliputi geografi yang luas (Irawan, Hendra, 2019).

Penyebaran virus covid-19 menjadi penyebab angka kematian yang tinggi di berbagai negara di dunia saat ini. Penyebaran virus ini pun sulit dikenali, karena virus ini baru dapat dikenali setelah 14 hari. Namun orang yang telah terpapar virus ini memiliki gejala seperti demam di atas suhu normal manusia atau di atas suhu 38 C, gangguan sistem pernapasan seperti batuk, sesak nafas serta dengan gejala lainnya seperti tenggorokan, mual, dan pilek, serta dapat menular melalui kontak fisik dengan orang-orang yang terinfeksi. Apabila gejala tersebut sudah dirasakan, maka perlu adanya karantina mandiri (*self quarantine*). Maka pemerintah Indonesia mengambil keputusan berupa anjuran *social distancing* (pembatasan sosial) ataupun *physical distancing* (menjaga jarak fisik).

Pandemi covid-19 dan kebijakan pemerintah tentang *social distancing* serta *physical distancing* berdampak pada berbagai sektor kehidupan seperti ekonomi, sosial dan pendidikan. Dalam aspek kebijakan pendidikan, semua institusi pendidikan diminta untuk menghentikan proses belajar mengajar bersemuka menjadi bentuk belajar di rumah. Kebijakan itu mulai terhitung pada tanggal 16 Maret 2020 hingga sekarang, yang berarti membuat kegiatan pembelajaran pada sekolah maupun kampus yang biasanya dilakukan secara konvensional, kini semuanya harus dialihkan menjadi pembelajaran berbasis daring yang bertujuan untuk memutus mata rantai

penyebaran dari virus corona.

Berdasarkan kenyataan tersebut, pembelajaran daring memiliki potensi yang besar menjadi salah satu alternatif utama pemecahan masalah dalam upaya meningkatkan pemahaman pengajar pada kompetensi pedagogik, pemahaman pembelajaran tentang materi pembelajaran, namun dapat tetap melayani pembelajaran secara intensif dalam era pandemi covid-19. Hal ini juga sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad 21 yang lebih menuntut belajar secara mandiri.

Pembelajaran daring paling tidak telah dilaksanakan minimal 3 bulan hampir di seluruh lembaga pendidikan di Indonesia. Namun ternyata pelaksanaan program ini menemui banyak kendala, terutama ketidaksiapan pengajar dan pembelajar. Fakta menunjukkan bahwa banyak guru kurang siap mendayagunakan metode dan teknologi yang memadai. Dari sisi siswa banyak sekali keluhan yang menyatakan bahwa mereka sangat bosan dengan sistem pembelajaran ini. Tulisan ini membahas salah satu upaya inovatif berupa strategi pembelajaran 4C, yaitu *critical thinking, creativity thinking, collaboration, dan communication*.

## METODE

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam tulisan ini adalah wawancara virtual dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Adapun validasi data dilaksanakan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pandemi Covid-19

Coronavirus (CoV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat yaitu *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease* (COVID-19) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS

ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia.

Manifestasi Virus Corona secara klinis biasanya muncul dalam 2 hari hingga 14 hari setelah terpapar. Tanda dan gejala umum infeksi coronavirus antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Pada kasus yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.

Pada 31 Desember 2019, WHO *China Country Office* melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (*coronavirus disease, COVID-19*). Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC). Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran ke luar wilayah Wuhan dan negara lain (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020).

Sampai dengan 27 Mei 2020, secara global rincian 10 negara yang jumlah kasusnya tertinggi sebagai berikut: (1) Amerika Serikat 1.725.232 kasus, (2) Brasil 391.222 kasus, (3) Rusia 362.342 kasus, (4) Spanyol 283.339 kasus, (5) Inggris 265.227 kasus, (6) Italia 230.555 kasus, (7) Perancis 182.722 kasus, (8) Jerman 181.288 kasus, (9) Turki 158.762 kasus, dan (10) India 150.793 kasus. Sedangkan di Indonesia 23.165 kasus terkonfirmasi dan 7 daerah dengan kasus covid-19 tertinggi adalah: (1) DKI Jakarta 6.798 kasus, (2) Jawa Timur 3.943 kasus, (3) Jawa Barat 2.130 kasus, (4) Sulawesi Selatan 1.352 kasus, (5) Jawa Tengah 1.315 kasus, (6) Sumatera Selatan 868 kasus, dan (7) Banten 807 kasus (Mataram-Tribunnews.com, 2020).

Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan sebagian besar adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan *infiltrat pneumonia* luas di kedua paru. Menurut hasil penyelidikan epidemiologi awal, sebagian besar kasus di Wuhan memiliki riwayat bekerja, menangani, atau pengunjung yang sering berkunjung ke pasar grosir makanan laut Huanan. Sampai saat ini, penyebab penularan masih belum diketahui secara pasti.

WHO melaporkan bahwa penularan dari

manusia ke manusia, yang terbatas pada kontak erat dan petugas kesehatan, telah dikonfirmasi di China maupun negara lain. Berdasarkan kejadian MERS dan SARS sebelumnya, penularan manusia ke manusia terjadi melalui *droplet*, kontak dan benda yang terkontaminasi, maka penularan COVID-19 diperkirakan sama. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain itu, menerapkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) saat berada di fasilitas kesehatan terutama unit gawat darurat.

Hampir semua pemerintah di seluruh dunia, termasuk Indonesia, melakukan berbagai upaya serius untuk mencegah, menurunkan, serta menekan penyebaran Covid 19. Salah satunya adalah penerapan program *social distancing* dan/atau *physical distancing* pada semua lini kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan, terutama pembelajaran, dan *online learning* merupakan solusi utamanya.

## Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring pada dasarnya merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan jaringan (internet) jarak jauh, dengan bantuan alat perantara seperti *gadget, laptop, smartphone*. Untuk bisa terhubung ke dalam forum pembelajaran via daring dibutuhkan bantuan akses internet sebagai penghubung antar perangkat yang digunakan oleh pembelajar dan pengajar maupun untuk mengeksplorasinya (Ikhsan, Muhammad, 2020).

Pembelajaran daring (*online learning*) merupakan model pembelajaran yang berbasis ICT. Daya dukung program ini adalah fasilitas ICT berupa web LMS, program monitoring, modular dan suplemen dalam bentuk multimedia. Penelitian yang dilakukan Zakaria (Dewi, 2017) menyatakan bahwa dengan menggunakan *e-learning* sebagai bagian dari proses pembelajaran merupakan suatu upaya penting dalam membantu peserta didik mendapatkan materi pembelajaran secara dini, melalui *e-learning* penguasaan kompetensi mahasiswa pada setiap substansi pembelajaran dapat terus meningkat, jika disertai

dengan strategi pembelajaran yang tepat, media pembelajaran yang mampu mengakomodasi berbagai keperluan mendasar dalam proses pembelajaran.

Menurut beberapa hasil penelitian tersebut disampaikan bahwa melalui pembelajaran daring berbasis web siswa merasa puas, karena materi yang disampaikan telah diorganisasikan dengan baik (Dewi, 2017). Lebih lanjut dipaparkan bahwa melalui web pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan membantu mengakomodasi berbagai kebutuhan gaya belajar serta menumbuhkan rasa percaya dalam belajar. Melalui pembelajaran web juga dapat membantu peserta didik melakukan pemecahan masalah-masalah yang diangkat dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran daring melalui web juga dapat mempermudah proses evaluasi, karena menjadi lebih efektif, efisien, dan objektif, baik secara individu maupun secara berkelompok. Hasil-hasil penelitian tersebut, jelas memperkuat perlunya dikembangkan berbagai sarana pembelajaran daring yang dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

### **Inovasi Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19**

Tulisan ini merupakan cuplikan dari penelitian yang sedang dilaksanakan yang berjudul "Implementasi Bahan Ajar Pengantar Pendidikan dengan Model Belajar Berbasis Riset dan *Blended Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa". Tujuan penelitian pertama dan indikator luaran penelitian telah tercapai yaitu telah selesainya buku ajar yang berjudul "Pengantar Pendidikan dengan Model Belajar Berbasis Riset untuk Meningkatkan Karakter Mahasiswa" telah diterbitkan Oleh Penerbit Pustaka Rumah Cinta dengan ISBN nomor: 978-623-90524-9-2 dengan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor: EC00201979570. Buku ajar ini akan dibeli toko ebook KUBUKU dan MOCO AKSARAMAYA dan bisa dibaca di iUntidar dan <http://repositori.untidar.ac.id/karya-dosen/index.php?keywords=> Tujuan penelitian kedua yaitu mencari keefektifan hasil belajar baru proses pelaksanaan, karena dalam implementasinya terjadi perubahan dalam situasi covid-19..

Sebelum pandemi covid-19 model pembelajaran yang saya lakukan adalah menggunakan *blended learning* (model bauran

antara tatap muka dengan pembelajaran *daring/online*. Pembelajaran tatap muka dilaksanakan dengan presentasi dan diskusi untuk menerapkan model BBR, tetapi pada saat pandemi saya menggunakan media yang bervariasi seperti untuk presentasi dan diskusi menggunakan media WAG, tetapi ada beberapa mahasiswa yang keberatan sehingga kegiatan pembelajaran saya lakukan dengan menggunakan website [elita.untidar.ac.id](http://elita.untidar.ac.id), dengan memberikan materi di web. Setelah membaca materi mahasiswa diberikan tugas bervariasi dari mengerjakan kuis pilihan ganda, kuis benar-salah, menganalisis kasus, membuat video pembelajaran yang harus diupload ke youtube, membuat artikel, dan menganalisis artikel penelitian.

Pada artikel ini juga kami laporkan inovasi pembelajaran daring yang dilakukan guru dari satuan pendidikan SD, SMP, SMA, dan SMK. Berdasarkan hasil wawancara melalui WAG terhadap guru SD, guru SMP, dan guru SMA & SMK sebanyak 10 guru diperoleh hasil sebagai berikut: (1) untuk SD komunikasi pembelajaran dengan menggunakan whatsapp (WA) milik orang tua, siswa disuruh mengerjakan LKS yang setiap 1 minggu sekali LKS harus dikumpulkan ke sekolah, (2) untuk SD swasta komunikasi pembelajaran juga dengan menggunakan whatsapp (WA) milik orang tua, siswa disuruh mengerjakan LKS yang setiap 1 minggu sekali LKS harus dikumpulkan ke sekolah tetapi dalam LKS selain berisi penugasan juga kegiatan pembelajaran dengan aplikasi zoom, tugas memvideokan kegiatan, (3) untuk SMP dengan menggunakan WAG dan LKS setiap seminggu sekali dikumpulkan di sekolah, (4) Untuk SMA menggunakan google classroom disamping WAG, (5) untuk SMK disamping menggunakan WAG, google classroom, webex, youtube juga disuruh mendownload materi dari internet.

Dalam era pandemi covid-19 ini, yang harus diperhatikan adalah, pendidik perlu memastikan bahwa proses pembelajaran tetap berjalan meskipun pembelajar berada di rumah. Inovasi pembelajaran merupakan solusi yang perlu didesain dan dilaksanakan oleh pendidik dengan memaksimalkan media yang ada seperti media daring (*online*). Pendidik dapat melakukan inovasi pembelajaran menggunakan metode *e-learning* yaitu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Sistem pembelajaran yang dilaksanakan melalui perangkat komputer

(PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Pendidik dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *whatsapp (WA)*, *telegram*, *aplikasi zoom*, *google classroom*, *webex*, *youtube*, *website* atau media sosial lainnya sebagai sarana pembelajaran sehingga dapat memastikan pembelajar belajar di waktu bersamaan meskipun di tempat yang berbeda.

Hikmah pandemi covid-19 bagi pendidikan di Indonesia adalah dilaksanakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring ini merupakan perkembangan teknologi yang merupakan ciri dari pendidikan abad 21 yang merupakan ciri revolusi industri 4.0. Effendy (Haryati, 2019) menjelaskan bahwa menghadapi revolusi industri 4.0 dalam bidang pendidikan perlu merevisi kurikulum dengan menambahkan lima kompetensi yang harus dimiliki pendidik dan pembelajar yaitu: (1) berpikir kritis; (2) kreatifitas dan inovatif; (3) komunikasi; (4) bekerjasama dan berkolaborasi, dan (5) memiliki kepercayaan yang tinggi. Sedangkan Andrew [6] berpendapat bahwa ada beberapa kompetensi yang dibutuhkan dalam menghadapi revolusi industri 4.0, yaitu: (1) kemampuan memecahkan masalah (*problem solving*), (2) beradaptasi (*adaptability*), (3) kolaborasi (*collaboration*), (4) kepemimpinan (*leadership*), dan (5) kreatifitas serta inovasi (*creativity and innovative*). Selaras dengan penjelasan tersebut di atas, Ali Ghufron (Haryati, 2019) menjelaskan, perguruan tinggi, dosen dan mahasiswa mampu bertahan di era revolusi industri 4.0 bila melaksanakan 4C, yaitu: (1) *critical thinking*, kita seyogyanya bersikap skeptis dan kritis. Kemampuan ini dapat ditingkatkan melalui kebiasaan membaca dan berdiskusi secara intensif; (2) *creativity*, yakni mampu melahirkan atau menciptakan inovasi-inovasi baru atau mengembangkan yang sudah ada, menemukan sesuatu yang unik dan *out of the box*; (3) *communication*, Komunikasi penting untuk menghindari kesalahpahaman. Agar dapat berkomunikasi pada tingkat global maka juga perlu dikuasai kemampuan berbahasa asing; (4) *collaboration*, inilah kekuatan yang bisa membangun Indonesia. Menurut Ghufron, kelemahan Indonesia adalah kurangnya berkolaborasi, lemah berkelompok, karena itu memerlukan kerjasama dan mengerti satu sama lain. Bagi pembelajar, kemampuan ini dapat

dikembangkan saat pembelajar mengikuti organisasi atau kegiatan ekstrakurikuler (Haryati, 2019).

Dengan menggunakan media *online* tersebut, maka secara tidak langsung kemampuan menggunakan dan mengakses teknologi semakin dikuasai pendidik dan pembelajar. Setelah pendidik mampu menguasai berbagai media pembelajaran *online*, maka akan tercipta pemikiran kritis mengenai metode dan model pembelajaran yang akan digunakan, sehingga metode dan media yang digunakan akan lebih bervariasi. Misalnya dosen menugaskan kepada mahasiswa untuk berdiskusi, untuk membuat video pembelajaran dan diupload di *youtube*, membuat artikel, mengerjakan kuis, presentasi lewat WAG atau zoom. Sehingga dengan adanya penerapan model pembelajaran di rumah yang bervariasi ini, membuat pembelajar tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran secara *online*.

Penggunaan teknologi dalam menyelesaikan tugas pada pembelajar, juga dapat menimbulkan kreativitas di kalangan pembelajar dalam mengembangkan pengetahuan yang telah mereka miliki. Dengan metode pembelajaran yang bervariasi dari pendidik, mereka dapat menciptakan suatu produk pembelajaran kreatif yang dapat mengembangkan pemikiran melalui analisis mereka sendiri, tanpa keluar dari pokok bahasan materi yang telah disampaikan oleh pendidik.

Pembelajaran yang dilakukan di rumah, dapat membuat orang tua lebih mudah dalam mengontrol atau mengawasi terhadap perkembangan belajar anak secara langsung. Orang tua lebih mudah dalam membimbing dan mengawasi belajar anak di rumah. Hal tersebut akan menimbulkan komunikasi multi arah yang lebih intensif dan akan menimbulkan hubungan kedekatan yang lebih erat antara anak dan orang tua. Orang tua dapat melakukan pembimbingan secara langsung kepada anak mengenai materi pembelajaran yang belum dimengerti oleh anak. Dimana sebenarnya orang tua adalah institusi pertama dalam pendidikan anak. Dalam kegiatan pembelajaran secara online yang diberikan oleh guru, maka orang tua dapat memantau sejauh mana kompetensi dan kemampuan anaknya. Kemudian ketidakjelasan dari materi yang diberikan oleh guru, orang tua dapat membantu kesulitan materi yang dihadapi anak. Komunikasi

antara guru, orang tua, dan anak dapat semakin terjalin dengan baik, demikian juga ketiganya bisa saling berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah anak.

Penggunaan handphone atau gadget dapat dikontrol untuk kebutuhan belajar anak. Peran orang tua semakin diperlukan dalam melakukan pengawasan terhadap penggunaan gadget. Hal tersebut memberikan dampak positif bagi anak, dalam memanfaatkan teknologi untuk hal-hal yang bermanfaat. Anak cenderung akan menggunakan handphone untuk mengakses berbagai sumber pembelajaran dari tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga akan membuat anak menghindari penggunaan gadget pada hal-hal kurang bermanfaat atau negative (Puspitasari, 2020).

Pemberlakuan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19, memang dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan kesadaran menguasai teknologi dan komunikasi, namun ada kekurangan dalam pelaksanaannya yang meliputi: (1) ketidaksiapan, masih banyak pendidik dan pembelajar yang belum bisa secara leluasa sehingga terbiasa mengoperasikan perangkat teknologi informasi dan komunikasi, (2) keterbatasan ekonomi, tidak semua pembelajar mampu membeli, menyediakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi, sehingga membuat partisipasi pembelajar kurang efektif, (3) pola kebiasaan, perubahan metode pembelajaran secara konvensional menjadi pembelajaran daring membuat sulitnya mengubah kebiasaan diri dalam pembelajaran tersebut. Hal ini membuat sebagian pendidik dan pembelajar harus membuat penyesuaian, (4) ketersediaan jaringan, akibat perbedaan wilayah yang membuat rentang kualitas jaringan internet yang berbeda-beda sehingga menimbulkan gangguan dalam melaksanakan pembelajaran daring ataupun kondisi ekonomi keluarga yang minim membuat pembelajar tidak mampu membeli paket internet (Ikhsan, 2020).

## SIMPULAN

Era pandemi Covid-19 dalam pendidikan bercirikan sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara *online*, digitalisasi, dan dilaksanakan dengan bantuan media whatsapp (WAG), aplikasi zoom, video, website, dan sebagainya. Inovasi pembelajaran dalam matakuliah pengantar pendidikan dalam era pandemi covid-19 adalah

mengembangkan buku ajar pengantar pendidikan melalui iUntidar atau buku digital dan melalui laman <http://repositori.untidar.ac.id/karya-dosen/index.php?keyword=> atau melalui website [elita.untidar.ac.id](http://elita.untidar.ac.id).

Untuk bisa mewujudkan inovasi pembelajaran yang berdasarkan era pandemi covid-19, maka pendidik dan pembelajar harus memiliki kompetensi *hardskill* dan *softskill* yang meliputi: (1) kemampuan berkomunikasi verbal dan non verbal, (2) terampil berliterasi informasi, (3) menguasai formula 4 Cs yaitu *critical thinking*, *creativity*, *communication*, dan *collaboration*, (4) melek teknologi informasi, (5) kaya strategi inovatif dan (6) berkarakter.

## DAFTAR PUSTAKA

- Irawan, Hendra, "Inovasi Pendidikan Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19" <https://ombudsman.go.id/artikel/r/artikel--inovasi-pendidikan-sebagai-antisipasi-penyebaran-covid-19>
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, "Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (Covid-19)", Februari 2020, pp.11-13. [https://www.persi.or.id/images/2020/data/pedoman\\_kesiapsiagaan\\_covid19.pdf](https://www.persi.or.id/images/2020/data/pedoman_kesiapsiagaan_covid19.pdf)
- Update Sebaran Virus Corona di Dunia dan di Indonesia Rabu (27/5/2020) <https://mataram-tribunnews.com>
- Ikhsan, Muhammad, "Belajar Secara Daring pada Era Pandemi Covid-19, Efektifkah ?" <https://www.gorau.com>berita>baca>belajar-secara-daring>
- Dewi, Laksmi, "Rancangan Program Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi: Studi kasus pada Mata Kuliah Kurikulum Pembelajaran di Universitas Pendidikan Indonesia", Edutech, Tahun 16, Vol. 16, No.2, Juni 2017, pp 3-4. <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech/article/view/7616>
- Haryati, Sri, "Inovasi dalam Pembelajaran Pengantar Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0", 2019. pp 304-319. <https://semnas.untidar.ac.id/wp-content/uploads/2020/01/PROSIDING-SEMNAS-FKIP-2019.pdf>

Puspitasari, Rina. “Hikmah Pandemi Covid-19 Bagi Pendidikan di Indonesia”,  
<https://iain-sukarta.ac.id/hikmah-pandemi-covid-19-bagi>